

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya, seperti kurang adanya saling pengertian, kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan orang tua dan saudara, kurang mampu berkomunikasi secara sehat, kurang mampu mandiri, kurang mampu memberi dan menerima sesama saudara, dan kurang mampu bekerjasama dengan orang lain.

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga.

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga paedagogis.

Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak.

Demikian pula perhatian orang tua dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua harus melakukan hal ini secara serentak atau simultan dan bukan dalam rangkaian urutan-urutan yang dapat diwakilkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri membutuhkan perhatian yang cukup.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Tetapi orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi

perbuatan efektif. Keinginan agar anak berprestasi seperti yang diharapkan. Keinginan yang kuat dari orang tua, tetapi orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif dalam mendorong siswa belajar, merupakan suatu ketimpangan. Ketimpangan ini lebih menonjol lagi kalau orang tua itu sendiri terbatas pengetahuannya dan mempunyai konflik motivasi yang berat. Orang tua mencampur adukkan antara keinginan sendiri dengan keinginan anak dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa SD 043941 Lau Kapur kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Adanya siswa SD 043941 Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo yang kurang termotivasi dalam belajar.
2. Adanya siswa SD 043941 Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo yang senantiasa bermain ketika belajar di kelas.
3. Adanya siswa SD 043941 Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo yang tidak mengerjakan PR-nya di rumah.
4. Adanya siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah, meskipun anak tergolong mampu.

Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peranan Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Desa Lau Kapur Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa SD 043941 Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo?
- b. Bagaimana hasil pekerjaan rumah (PR) siswa SD 043941 Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo?

- c. Bagaimana respon orang tua ketika mendapat undangan sekolah?
- d. Bagaimana prestasi belajar siswa SD 043941 Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada apa motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak di Desa Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Desa Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan pemelihan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan peranan motivasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Desa Lau Kapur, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mendapat pengetahuan sebagaimana saja perhatian orang tua untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang berada di Universitas Quality untuk menambah pengetahuan tentang peranan orang terhadap perhatian orang tua untuk

meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

3. Bagi Masyarakat Lau Kapur, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

